

## Analisis Pengaruh Sharing Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Afiul Hadi Yustino<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [Afifulhadi2@gmail.com](mailto:Afifulhadi2@gmail.com), [Joanmarta@fe.unp.ac.id](mailto:Joanmarta@fe.unp.ac.id)

### Info Artikel

#### Diterima:

18 November 2024

#### Disetujui:

2 Desember 2024

#### Terbit daring:

16 Desember 2024

#### DOI: -

### Sitasi:

Yustino, A. H. & Marta, J. (2024). Analisis Pengaruh Sharing Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

### Abstract:

This study was conducted to determine the effect of technology adoption on economic growth in Indonesia, the effect of the labor force participation rate on economic growth in Indonesia, and the effect of peer to peer lending on economic growth in Indonesia. This study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency of Indonesia and the Financial Services Authority. This study is descriptive and inductive, the data used is secondary data from 34 provinces in Indonesia in 2020-2023. This study uses panel data regression with the Fix Effect Model (FEM) approach assisted by eviews 12 software. The results of this study indicate that (1) the value of technology adoption has a positive and significant effect on economic growth in Indonesia (2) the labor force participation rate has a significant positive effect on economic growth in Indonesia. (3) peer to peer lending has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia.

**Keywords:** Economic growth, Technology Adoption, Labor Force Participation Rate (TPAK), and Peer To Peer Lending.

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh adopsi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan pengaruh peer to peer lending terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini berjenis deskriptif dan induktif, data yang digunakan adalah data sekunder 34 provinsi di Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fix Effect Model (FEM) yang dibantu dengan software eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai adopsi teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (2) tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (3) peer to peer lending berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan ekonomi, Adopsi Teknologi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Peer To Peer Lending.

**Kode Klasifikasi JEL:** O40, L95, L96

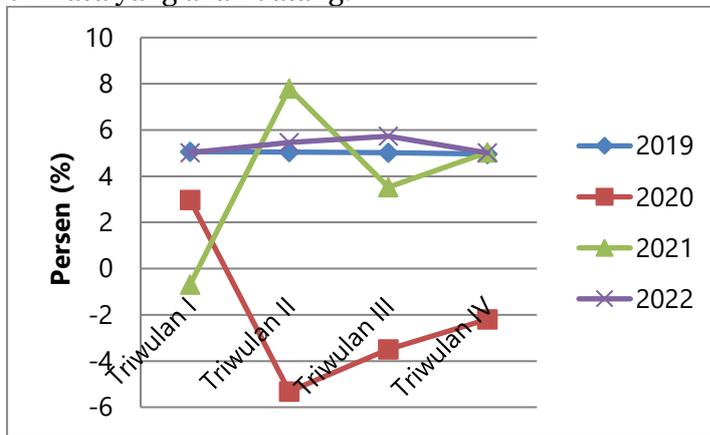
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global adalah sebuah pencapaian yang positif. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan di triwulan I 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,03% (yoy), mengalami peningkatan sedikit dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Proyeksi ke depan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 adalah tetap kuat, dengan kisaran antara 4,5-5,3%. Pertumbuhan ini didorong oleh dua faktor utama: perbaikan permintaan domestik dan kinerja ekspor yang tetap positif.

Pertama, perbaikan permintaan domestik dapat menjadi pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi. Ketika permintaan domestik meningkat, bisnis lokal akan melihat peningkatan penjualan dan produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Peningkatan ini dapat terjadi melalui peningkatan belanja konsumen, investasi swasta, dan proyek-proyek infrastruktur pemerintah. Kedua, tetap positifnya kinerja ekspor juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun

ada perlambatan ekonomi global, jika ekspor Indonesia tetap kuat, maka dapat memberikan sumbangan penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemantauan yang berkelanjutan dan tindakan yang tepat dari pemerintah dan pelaku ekonomi akan tetap penting untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil di masa yang akan datang.



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022), diolah.

Berdasarkan pada grafik ,terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi indonesia keseluruhan wilayah mulai mengalami penurunan tahun 2019 pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 4,96% . Pada 2020 pada triwulan II mengalami penurunan sebesar -5,32% dan terus menurun sampai triwulan IV sebesar -2,19%. Pada 2021 pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 7,8% dan mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 3,53% dan meningkat lagi pada triwulan IV sebesar 5.03%. Pada 2022 pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 5,46% dan mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 5,01%.

Sharing ekonomi adalah sistem sosio-ekonomi dimana konsumen berbagi dalam penciptaan, produksi, distribusi, perdagangan, dan konsumsi barang dan jasa. Sharing economy merupakan salah satu produk yang diciptakan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia, banyak perusahaan yang memperkenalkan konsep ekonomi berbagi sebagai cara untuk memodernisasi konsumsi kolaboratif. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan akses terhadap seluruh sumber daya perusahaan yang dapat dibagikan kepada pengguna bisnis dan ekonomi. Sekarang ,ada banyak contoh sharing ekonomi yang ditetapkan oleh perusahaan besar, Seperti Perusahaan startup yang mengandalkan adanya teknologi smartphone.

Digitalisasi yang berkembang pesat juga merambah ke sektor keuangan, ditandai dengan munculnya fenomena financial technology (FinTech). Fintech menjadi alat keuangan baru berbasis teknologi yang dapat memudahkan dan mempercepat aktivitas masyarakat dalam melakukan transaksi perekonomian, terutama di saat kondisi perekonomian sulit akibat pandemi.Perkembangan fintech di Indonesia sangat luar biasa dalam beberapa tahun terakhir.Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengguna internet di Indonesia.Apalagi, situasi pandemi yang masih berlangsung juga turut membantu industri fintech dengan munculnya fenomena transformasi transaksi keuangan menjadi prosedur digital. (Alber & Dabour,2020).

## TINJAUAN LITERATUR

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, selain indikator distribusi pendapatan lainnya. Dari sisi pertumbuhan ekonomi, Indonesia terus

mengalami peningkatan output per kapita per tahun yang ditunjukkan oleh meningkatkan pendapatan per kapita nasional bruto. (Mawardi, 2017).

### **Adopsi Teknologi**

Teknologi digital yang terus berkembang dan semakin canggih kini telah mengubah cara kerja dan gaya hidup masyarakat. Kecanggihan teknologi terbaru memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek, salah satunya dalam aspek bisnis.

### **Sharing Ekonomi**

Sharing ekonomi merupakan tindakan modernisasi dari collaborative consumption. Ini dilakukan agar akses pada seluruh sumber daya di punya oleh perusahaan bisa di konsumsi dan dimanfaatkan oleh pengguna-pengguna lainnya. Jadi, tindakan sharing ekonomi dapat meningkatkan semangat untuk menjalankan bisnis.

### **Peer To peer Lending**

Fintech peer-to-peer lending bisa menjadi alternatif sumber pendanaan. Bagi masyarakat khususnya untuk penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Secara operasional, sistem fintech peer-to-peer lending sangat mudah diterapkan dan dapat diakses baik oleh pemberi pinjaman maupun peminjam. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengangkat topik ini dengan judul "Analisis Pengaruh Sharing Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian di lakukan di Indonesia dengan rentang waktu selama 4 tahun 2018-2022 di 34 Provinsi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan diskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah pengumpulan data dari instansi, studi pustaka yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

### **Regresi Data Panel**

Regresi data panel mengenal tiga bentuk model persamaan: model efek umum, model efek tetap, dan model efek acak. Persamaan regresi model efek umum dan efek tetap menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) untuk estimasi model, sedangkan model efek acak menggunakan kuadrat terkecil umum (GLS).

### **Model Estimasi**

Ada tiga model estimasi untuk regresi data panel: model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Ada tiga metode atau pendekatan untuk memilih model estimasi mana yang paling cocok untuk regresi data panel: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian pelanggaran asumsi klasik ini dilakukan jika model yang terpilih selain dari model *Random Effect* (RE).

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menurut (Gujarati, 2010) pada data panel sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinieritas. Namun, adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam pembentukan model (persamaan) sangat tidak dianjurkan terjadi, karena mempengaruhi keakuratan estimasi parameter (dalam hal ini koefisien regresi) ketika memperkirakan nilai aktual. Adanya korelasi yang kuat antara variabel independen disebut multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Model yang memiliki varians di setiap gangguan

atau residualnya konstan merupakan suatu model yang baik. Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain di tiap periode waktu, ekspektasi dari error dan varians dari error berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Panel

Uji ini dilakukan berguna melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dalam penelitian ini melihat pengaruh adopsi teknologi, tingkat partisipan angkatan kerja dan P2P Lending terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Eviews 12 dengan jumlah data sebanyak 136 observasi.

Tabel Hasil Estimasi Fixed Effect Model LOG(PDRB)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	9.704611	0.685423	14.15857	0.0000
X1AdopsiTeknologi	0.006600	0.000794	8.314026	0.0000
X2TPAK	0.021359	0.007452	2.866230	0,0051
LOG(P2PLending)	-0.005019	0.003476	-1.443700	0.1520

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil estimasi persamaan diatas menunjukkan bahwa adaptasi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini berarti apabila nilai adaptasi teknologi meningkat satu persen maka akan meningkat penyerapan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,006 persen dan begitupun sebaliknya, apabila nilai adaptasi teknologi menurun sebesar satu persen maka penyerapan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 0,006 persen. Pada model regresi terlihat P2P Lending memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini berarti apabila nilai P2P Lending meningkat satu juta rupiah maka akan menurunkan penyerapan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0,005 persen dan begitupun sebaliknya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat atau mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0.979 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 99%.

Dari hasil estimasi tabel dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengaruh adopsi teknologi (1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif (Y) nilai probabilitas sebesar 0.1619 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Pada Angkatan kerja (2), pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif (Y) yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0683 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

P2P Lending (X3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1751 > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai adopsi teknologi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan peer to peer lending terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia maka dapat kesimpulan

bahwa Adopsi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan Peer to peer lending memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Usulan yang disampaikan kepada para pihak terkait pengembangan fintech untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut: Kantor Jasa Keuangan (OJK) harus menerbitkan aturan mengenai program peminjaman yang memfasilitasi peningkatan transaksi fintech lending berbasis P2P. Transaksi produktif dibandingkan transaksi konsumtif. Selain itu, OJK juga harus memprioritaskan akses dana P2P lending bagi pelaku usaha di pedesaan yang belum dapat diakses oleh bank. Pemerintah bekerja sama dengan Kementerian Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi harus proaktif menggalakkan sosialisasi fintech, khususnya crowdfunding. Peningkatan sosialisasi pemerintah dapat mempengaruhi pengetahuan dan minat masyarakat untuk menggunakan platform fintech.

## REFERENSI

- Atz, U., & Raya, I. (2016). *Kertas Kerja Staf No . 598 Pinjaman peer-to-peer dan inovasi keuangan di Inggris Raya Kertas Kerja Staf No . 598. 598.*
- Beru, D. (2022). Indonesia: Ekonomi Berbagi (Sharing Economy) sebagai Tren Pasar Baru. *LPPM Universitas Pamulang, 02(2)*, 477–485.  
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Gondokusumo, A., Aseptia, U. Y., & Kini, M. (2017). *PERKEMBANGAN SHARING ECONOMY. 02(02)*, 120–129.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Tafkim, XVI*, 124–1125.
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management, 5(1)*.  
<https://doi.org/10.25134/ijsm.v5i1.5741>
- Mawardi, R. (2017). *RJOAS, 9(69)*, September 2017. *Russian Journal of Agriculture Science, 9(69)*, 266–275.
- Prima, L., Anom Kumbara, A. A. N., & Suwena, I. W. (2021). Partisipasi dalam Sharing Economy Melalui Pendekatan Komunikasi. *Sunari Penjor : Journal of Anthropology, 5(1)*, 44. <https://doi.org/10.24843/sp.2021.v5.i01.p06>
- Ridwan, R., & Anugrah, M. R. (2021). Implementasi Konsep Sharing Economy Berbasis ICT pada Sektor Pariwisata. *Prosiding Seminar Nasional ....* <http://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/PSN/article/view/1578>
- Terra, F. H. B., Ferrari Filho, F., & Fonseca, P. C. D. (2021). Keynes on State and Economic Development. *Review of Political Economy, 33(1)*, 88–102.  
<https://doi.org/10.1080/09538259.2020.1823072>
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation, 1(3)*, 2721–8287.  
<https://doi.org/10.31960/ijoeei.v1i3.866>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yang, Z., Ma, L., & Zhang, Z. (2018). *Ekonomi Berbagi : Survei Tercanggih. 275(Iceiss)*, 425–430.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi, 23(4)*, 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>